

# SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

## Maret 2013

**BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ (IDR)**

**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

**STRATEGI INVESTASI**

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

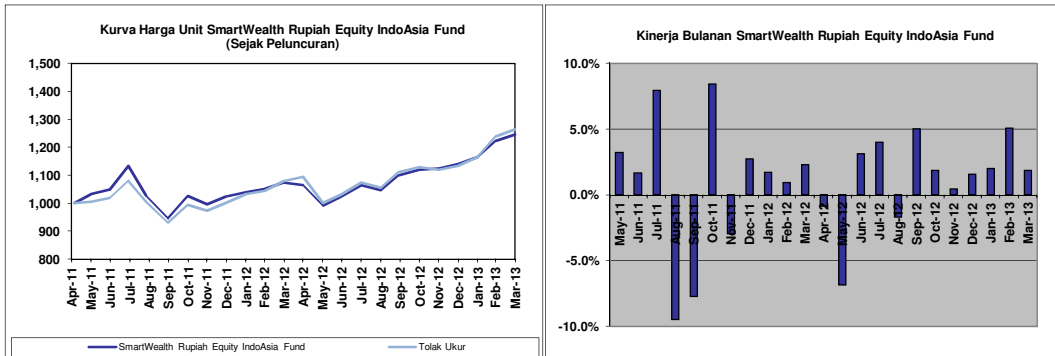
**KINERJA PORTOFOLIO**

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham	Rincian Negara (Saham)
Periode 1 tahun terakhir	<b>15.98%</b>	<b>91.17%</b> ASTRA INTERNATIONAL TBK PT	<b>6.18%</b> Indonesia
Bulan Tertinggi	<b>8.45% Oct-11</b>	<b>8.83%</b> BANK MANDIRI	<b>5.75%</b> Filipina
Bulan Terendah	<b>-9.47% Aug-11</b>	BANK CENTRAL ASIA PT	<b>5.46%</b> Hongkong
		TELEKOMUNIKASI TBK PT	<b>4.61%</b> Korea Selatan
		BANK RAKYAT INDONESIA	<b>4.19%</b> Malaysia
			Singapura
			Taiwan
			Thailand
			<b>2.27%</b>
			<b>0.99%</b>
			<b>2.37%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran	Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	1.85%	9.16%	13.41%	15.98%	NA	9.16%	24.58%	12.89%
Tolak Ukur*	1.97%	11.38%	13.85%	17.09%	NA	11.38%	26.35%	13.82%

\*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))


**INFORMASI LAIN**

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 126.05

Kategori Investasi : Investor Agresif

Tanggal Peluncuran : 05 Mei 2011

Mata Uang : Indonesia Rupiah

Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian

PGA per unit : **Beli** **Jual**

(Per 28 Maret 2013) : **1,183.46** **1,245.75**

Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%

Biaya Manajemen : 2.00% p.a.

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Pada bulan Maret, pasar Asia umumnya underperformed terhadap pasar ekuitas global. MXASJ indeks turun -2,1% dibandingkan indeks MXWO yang naik 2,1% pada bulan tersebut. Baik AS dan Jepang merupakan penyumbang utama dalam reli ekuitas global. Dow Jones naik 3,7%, mencetak posisi tertinggi sepanjang masa dari 14,578 pada hari terakhir perdagangan, melebihi puncak sebelumnya pada bulan September 2007. Jepang juga menyempatkan kinerja yang sangat kuat selama Bank of Japan, setelah gubernur Bank of Japan yang baru memberikan komitmen pada pelonggaran lebih lanjut untuk mengejar target inflasi 2%. Indeks Nikkei naik 7,3% pada bulan tersebut. Sejak awal tahun, Nikkei sudah naik lebih dari 19,3% membuatnya menjadi salah satu pasar berkinerja terbaik di dunia. Perkembangan terakhir di Asia mungkin menyebabkan investor meningkatkan beberapa kekhawatiran di pasar. Di Cina, ekuitas dibuka lebih rendah dikarenakan langkah-langkah pengetatan properti, termasuk beberapa elemen yang sebelumnya tak terduga seperti pajak 20% atas keuntungan. Indikator siklus juga menunjukkan beberapa tanda-tanda kelemahan dalam Purchasing Manager Index. Sebuah strain baru flu burung, H7N9 juga telah terdeteksi di China mengakibatkan 2 kematian. Di Malaysia, pasar juga khawatir tentang hasil pemilu di mana oposisi yang dipimpin mantan Perdana Menteri Anwar Ibrahim meletakkan tantangan kuat untuk incumbent. Ada juga beberapa kekhawatiran tentang masa depan politik Thailand Perdana Menteri Yingluck karena adanya penyelidikan oleh Komisi Nasional Anti-Korupsi atas tuduhan dirinya menyembunyikan hartanya secara tidak benar. Di Korea Selatan, pasar juga terkejut oleh kenaikan risiko geopolitik dimana Korea Utara terus menguatkan sikap mereka terhadap Amerika Serikat dan sekutu-sekutu mereka. Pada awal Maret, Korea Utara membatalkan kesepakatan non-agresi dengan Korea Selatan setelah Dewan Keamanan PBB mengadopsi resolusi dengan sanksi baru terhadap Korea Utara menyusul tes baru-baru nuklirnya.

Inflasi Indonesia di bulan Maret lebih tinggi dibandingkan konsensus pasar, yakni sebesar 5,9% tahunan (konsensus 5,56%) dibandingkan 5,31% di bulan Februari, bulan meningkat 0,63% (konsensus 0,36%) dibandingkan 0,75% di bulan Februari. Peningkatan terutama disebabkan kenaikan harga bahan pangan, dimana kontributor terbesar pada kenaikan adalah bawang merah, bawang putih dan cabai. Inflasi inti di bulan Maret sedikit turun dibandingkan bulan sebelumnya, yakni sebesar 4,21% tahunan (konsensus 4,3%) dibandingkan 4,29% di bulan Februari, yang terutama disebabkan penurunan pada harga perhiasan. BI mempertahankan suku bunga acuannya pada level 5,75% dan suku bunga FASBI pada level 4%, pada pertemuan dewan gubernur tanggal 7 Maret 2013. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0,68% di akhir bulan Maret, yakni dari 9669 di bulan Februari menjadi 9735 di bulan Maret. Delisit neraca perdagangan di bulan Februari semakin melebar, yakni sebesar -0,3 miliar Dollar AS sebesar -0,68% di akhir bulan Maret, yakni dari 9669 di bulan Februari menjadi 9735 di bulan Maret. Delisit neraca perdagangan di bulan Februari semakin melebar, yakni sebesar -0,3 miliar Dollar AS sebesar -0,68% di akhir bulan Maret, yakni dari 9669 di bulan Februari menjadi 9735 di bulan Maret. Delisit neraca perdagangan di bulan Februari semakin melebar, yakni sebesar -0,3 miliar Dollar AS sebesar -0,68% di akhir bulan Maret, yakni dari 9669 di bulan Februari menjadi 9735 di bulan Maret. Delisit neraca perdagangan di bulan Februari semakin melebar, yakni sebesar -0,3 miliar Dollar AS sebesar -0,68% di akhir bulan Maret, yakni dari 9669 di bulan Februari menjadi 9735 di bulan Maret.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di tutup menguat pada bulan Maret sebesar +3,03% dan mencatat rekor tertinggi pada indeks 4.941.10. Penguatan terjadi dimotori oleh terbitnya laporan keuangan 2012 dan pengumuman dividen dari sektor perbankan. Oleh sebab itu pelaku pasar khususnya dari pemain asing mencatat pembelian bersih di bulan Maret sebesar 189,01 miliar dollar AS. Terlihat pada saham-saham berkapitalisasi besar PGAS, CPIN, BBKA, BBN, dan ICBP yang mengalami kenaikan bulanan sebesar +23,96%, +14,77%, +3,64%, dan +9,78%. IHSG didorong pula oleh aksi korporasi dari private placement saham LPPF (Matahari Department Store) oleh Asia Color Company Ltd ke publik sebesar 40% di harga IDR 10,850, menjadikan saham tersebut naik secara bulanan sebesar 225,93%. Kenaikan bursa saham di Indonesia ini tidak terpengaruh oleh sentiment negatif dari Eropa, yaitu negara Cyprus, sebagai negara ke-5 yang harus dibailout oleh ECB, Uni Eropa dan IMF dengan nilai bailout sebesar 10 miliar Euro (13 miliar dollar AS) untuk menyelamatkan perekonomian negara tersebut dari kebangkrutan, dengan konsekuensi para deposan yang memiliki tabungan diatas 100,000 Euro akan terkena pajak sebesar 9%. Ditambah dengan tingkat pengangguran di bulan Februari yang mencatat rekor baru di 12% (Januari 11,8%) dan angka inflasi yang masih melemah menjadikan keadaan perekonomian di Eropa masih cukup jauh untuk mencapai keadaan stabil. Dari sisi sektoral, Sektor Properti mencatat pertumbuhan tertinggi di bulan ini, naik sebesar +10,29% MoM, didorong baik dari developer perumahan seperti LPPK (Lippo Cikarang), MDLN (Modernland Realty) dan BEST (Bekasi Fajar Industrial) dan juga dari perusahaan konstruksi seperti DGK (Nusa Konstruksi Engineering) dan PTPP (PT Pembangunan Perumahan) yang masing-masing tumbuh sebesar +66,46%, +23,17%, +21,25%, +38,59% dan +30,43%. Kenaikan ini didorong oleh hasil laba bersih 2012 pada sektor Properti dan Konstruksi yang cukup tinggi, dimana kenaikan rata-rata sebesar 60% dan 30%. Sektor lain yang mengalami kenaikan adalah Sektor Perdagangan yang mencatat +7,80% MoM yang didorong oleh saham-saham berkapitalisasi menengah seperti MICE (Multi Indocitra), MTDL (Metrodata Electric), dan MLPN (Multipolar) yang tumbuh sebesar +87,80%, +57,61%, dan +26,67%. Sedangkan di sisi lain, Sektor Pertambangan menjadi sektor yang mengalami penurunan terbesar di bulan ini, yakni -7,47% MoM. Menurunnya harga komoditas batubara di tahun 2012 yang mencapai 90 dollar AS/ton (-22% YoY) memberikan dampak penurunan margin pada perusahaan batubara. Saham-saham seperti ADRO, BUMI, HRUM, dan ITMG mencatat penurunan sebesar -16,56%, -15,85%, -12,73%, dan -11,80%.

**Disclaimer:**

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menajatkan patokan atas penggunaan hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.